

Penguatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak-anak Melalui Program Maghrib Mengaji Di Desa Mangkai Lama

¹⁾Rezky Khoirina Tarihoran, ²⁾Anniza Nursyahbani Siregar, ³⁾Mahyul Syahputra Nasution, ⁴⁾Elby Esterina, ⁵⁾Maya Kusramadani, ⁶⁾Amelia Marcella


^{1,2)}Sastra Inggris, Univeristas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan

³⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

^{4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeritas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

⁶⁾Manajemen, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan

Email Corresponding: annizanursyahbanisiregar@gmail.com

| INFORMASI ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Kata Kunci: KKN Literasi Al-Qur'an Maghrib Mengaji Pembelajaran berbasis komunitas Desa Mangkai lama | Permasalahan rendahnya tingkat literas Al-Qur'an pada anak-anak di wilayah pedesaan masih menjadi tantangan nyata. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan guru ngaji, fasilitas belajar yang masih minim, kurangnya pendampingan orang tua, serta pengaruh budaya digital. Program Maghrib Mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Mangkai Lama hadir sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini diantaranya anak-anak, orang tua, dan juga tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan tajwid, hafalan surah pendek, serta perubahan sikap anak yang lebih disiplin dan percaya diri. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga semakin kuat dalam mendukung keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa program Maghrib Mengaji sebagai pengabdian mahasiswa KKN merupakan model pembelajaran berbasis komunitas yang efektif di pedesaan dan berperan penting dalam membangun generasi Qur'ani. |
| Keywords: KKN Qur'anic literacy Maghrib Mengaji Community based learning Mangkai Lama Village | ABSTRACT The problem of low Qur'anic literacy among children in rural areas remains a pressing issue, influenced by the shortage of Qur'an teachers, limited learning facilities, lack of parental involvement, and the negative impact of igital culture. The Maghrib Mengaji program, implemented by KKN students in Mangkai Lama Village, was carried out as a community service initiative to improve children's Qur'an reading skills and instill Islamic values. The program involved children, parents, and local community leadres as partners. This study employed a qualitative case study approach through participant observation, in-dept interviews, and documentation. The findings revealed significant improvements in Qur'an reading ability, tajweed comprehension, memorization of short surahs, and positive changes in children's discipline and self-confidence. Moreover, parental and community engagement was strengthened to ensure program sustainability. These results highlight Maghrib Mengaji as a KKN program that serves as an effective community based learning model for rural areas and contributes to nurturing a Qur'anic generation. |
| This is an open access article under the CC-BY-SA license. | |
|  | |

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya terkandung ajaran tentang akidah, ibadah, hukum, serta nilai-nilai moral dan akhlak yang mengarahkan manusia menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat. Karena itu, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga bagian penting dalam membentuk karakter seorang muslim. Literasi Al-Qur'an tidak sebatas bisa melafalkan huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Perintah pertama dalam Islam, yaitu iqra' atau bacalah, menunjukkan bahwa membaca merupakan dasar dari seluruh proses Pendidikan. Membaca Al-Qur'an menjadi pintu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT. (Habibullah and Abidin 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sejak dini terbukti berperan besar dalam pembentukan akhlak mulia, kepribadian religius, dan kedisiplinan anak. Dengan kata lain, literasi Al-Qur'an adalah fondasi utama dalam membangun generasi yang beriman dan berakhlak baik.

Namun, perkembangan zaman membawa tantangan baru. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan digital, di mana ponsel, media sosial, dan permainan daring menjadi bagian besar dari keseharian mereka. Kondisi ini sering membuat perhatian terhadap Al-Qur'an berkurang. Di desa-desa, pemasalah tersebut semakin berat karena jumlah guru ngaji yang terbatas, fasilitas belajar kurang memadai, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak juga masih minim. Tidak sedikit anak yang hanya mengenal huruf hijaiyah, tetapi belum lancar membaca, bahkan belum memahami hukum tajwid dengan benar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program Maghrib Mengaji dapat menjadi solusi. (Maulana and Aazhar 2023) menemukan bahwa pelaksanaan Maghrib Mengaji di Desa Tanah Gambus efektif meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an anak-anak. Penelitian (Nurbayeni et al. 2024) juga menegaskan bahwa Maghrib Mengaji tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk akhlak islami anak. Temuan serupa diungkapkan (Rahmadani Rahmadani et al. 2024) yang menunjukkan bahwa program ini membantu menumbuhkan motivasi beribadah dan rasa percaya diri pada anak.

Penelitian lain juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas. (Ahsanitaqwm 2024) menemukan bahwa sosialisasi Maghrib Mengaji di Kota Tangerang berhasil membangun generasi Qur'ani karena melibatkan anak-anak, orang tua, dan masyarakat secara aktif. Sementara itu, (Harahap et al. 2024) melalui penelitian yang ia lakukan di Jorong pengambiran, Pasaman Barat, menunjukkan kemampuan membaca, tetapi masih menghadapi kendala keterbatasan guru, waktu yang singkat, dan pengaruh negative teknologi digital.

Kondisi nyata di Desa Mangkai Lama semakin menegaskan urgensi program ini. Hasil pengamatan mahasiswa KKN menunjukkan masih banyak anak yang hanya bisa mengenal huruf hijaiyah, membaca terbata-bata, atau belum mampu menerapkan tajwid. Madrasah yang tersedia terletak cukup jauh di perbatasan desa, sehingga sulit dijangkau anak-anak setiap hari. Guru ngaji yang ada juga sangat terbatas dibandingkan jumlah anak yang perlu bimbingan. Di sisi lain, banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga jarang mendampingi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Situasi ini menyebabkan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain atau menggunakan ponsel dibandingkan mengaji.

Oleh karena itu, mahasiswa KKN menghadirkan program Maghrib Mengaji sebagai salah satu solusi. Program ini dilaksanakan setiap malam setelah shalat Maghrib di posko KKN yang berada di tengah pemukiman warga, sehingga mudah diakses oleh anak-anak. Kegiatan dibuat lebih menarik dengan kombinasi membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, penguatan tajwid, kisah-kisah nabi, serta permainan edukatif islami. Program ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat agar keberlanjutan kegiatan dapat terjaga.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, program Maghrib Mengaji juga membawa manfaat dalam memperkuat hubungan sosial antar sesama masyarakat. Mahasiswa sebagai fasilitator yang menjembatani interaksi antara anak-anak, orang tua, masyarakat, dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa Mangkai Lama. Melalui program yang dilakukan sehabis shalat Maghrib ini, mampu menciptakan ruang positif di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan sekitar posko KKN. Menurut (Aina 2025) yang menyatakan bahwa strategi komunikasi efektif antara pelaksana program dengan orang tua merupakan kunci keberhasilan sekaligus keberlanjutan program keagamaan berbasis komunitas. (Putra 2022) juga menambahkan bahwa partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor dominan dalam keberhasilan program Pendidikan berbasis komunitas. Dengan terlibatnya masyarakat di sekitar lingkungan posko KKN, program Maghrib Mengaji diharapkan dapat berjalan berkelanjutan meskipun mahasiswa KKN sudah menyelesaikan masa pengabdianya.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjawab kesenjangan yang belum banyak disentuh oleh penelitian sebelumnya, yaitu bagaimana merancang model pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas di pedesaan dengan keterbatasan fasilitas. Kontribusi penelitian ini tidak hanya pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan religius, keterlibatan orang tua, serta penguatan hubungan sosial masyarakat. Penelitian ini juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat Pendidikan agama berbasis komunitas melalui pendekatan partisipatif yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi local desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat langsung bagi anak-anak dalam

meningkatkan literasi Al-Qur'an sekaligus memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter mulia.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, dapat dipahami bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an anak-anak merupakan persoalan utama yang terjadi di Desa Mangkai Lama. Kondisi ini bukan hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang menggeser minat anak dari kegiatan mengaji, tetapi juga diperparah oleh keterbatasan tenaga pendidik, sarana belajar yang minim, serta letak madrasah yang jauh dari pemukiman warga.

Hasil observasi mahasiswa KKN menemukan bahwa sebagian besar anak masih berada pada tahap awal membaca Al-Qur'an. Banyak anak hanya mampu mengenal huruf hijaiyah tanpa bisa melafalkannya dengan lancar. Sebagian lainnya masih terbata-bata. Ketika membaca, dan hanya sedikit yang sudah mampu memahami serta menerapkan hukum tajwid. Perbedaan tingkat kemampuan ini membuat proses belajar sering kali tidak berjalan efektif karena guru harus membagi perhatian karena perbedaan kemampuan tersebut.

Jumlah guru yang terbatas menjadi masalah tersendiri. Di desa ini hanya dua guru ngaji yang harus membimbing banyak anak. Dengan kondisi tersebut kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal karena guru tidak mampu memberikan pendampingan intensif kepada setiap anak. Sarana belajar pun masih sederhana. Anak-anak belajar di ruangan yang minim fasilitas, sehingga kenyamanan belajar tidak sepenuhnya terpenuhi.

Selain itu, madrasah yang tersedia berada di perbatasan antara Desa Mangkai Lama dan Desa Mangkai Baru. Jaraknya cukup jauh dari Sebagian rumah warga, sehingga anak-anak kesulitan untuk menjangkau lokasi madrasah, teruma pada sore hari. Anak-anak usia dini membutuhkan pendampingan orang tua untuk berangkat, namun banyak orang tua yang sibuk bekerja atau bahkan mengurus rumah tangga, dan belum lagi yang tidak memiliki kendaraan sehingga tidak bisa mendampingi anak. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan mengaji, di mana sebagian hadir hanya sesekali, bahkan ada yang sama sekali tidak mengaji di madrasah.

Pengaruh eksternal berupa budaya digital juga semakin memperburuk kondisi. Anak-anak lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain game atau mengakses media sosial dibandingkan belajar membaca Al-Qur'an. Akibatnya, motivasi mereka untuk mengaji semakin menurun.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa keberadaan madrasah saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan literasi Al-Qur'an. Inilah alasan mahasiswa KKN menghadirkan program Maghrib Mengaji sebagai alternatif solusi. Dengan memusatkan kegiatan di posko KKN yang terletak di tengah pemukiman, hambatan jarak dapat dikurangi. Kehadiran mahasiswa juga membantu meringankan beban guru yang terbatas dengan menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan minat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an secara rutin.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali masalah yang terjadi di satu lokasi tertentu, yaitu Desa Mangkai Lama, dengan konteks

nyata berupa pelaksanaan program Maghrib Mengaji. Menurut (Creswell 2019), studi kasus bertujuan memahami suatu peristiwa atau kegiatan secara mendalam dalam konteks alaminya. Dengan cara ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana program dijalankan, bagaimana dampaknya terhadap anak-anak, serta kendala apa saja yang muncul di lapangan.

Subjek penelitian ini terdiri dari 25 anak yang mengikuti program Maghrib Mengaji, 10 orang tua yang terlibat, serta took masyarakat yang mendukung jalannya program ini. Lokasi penelitian berada di posko KKN yang terletak di tengah pemukiman warga yang berada di Dusun1 dan berdekatan dengan Dusun 5 Desa Mangkai Lama. Posko ini dipilih karena menjadi pusat kegaitan mengaji setiap malam setelah sholat Maghrib, sekaligus lebih mudah dijangkau oleh anak-anak dibandingkan dengan madrasah yang jarangnyanya cukup jauh dari pemukiman warga.

Data penelitian dikumpulkan dengan tiga cara utama, Pertama, observasi partisipatif, di mana mahasiswa KKN sekaligus peneliti ikut terlibat tidak hanya mengamati, tetapi juga merasakan suasana belajar dan interaksi sosial yang terjadi. (Sugiyono 2007) menyebutkan bahwa observasi partisipatif dapat menghasilkan data yang lebih lengkap karena peneliti benar-benar menyatu dengan objek penelitian, sejalan dengan itu, (Salim and Syahrums 2012) menegaskan bahwa kehadiran peneliti di tengah kegiatan membantu memahami makna dari interaksi yang terjadi.

Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada anak-anak, orang tua, dan juga tokoh masyarakat. Wawancara ini digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta harapan mereka terhadap program Maghrib Mengaji. (Moleong and Moleong 2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara yang efektif untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan subjektif dari partisipan, sedangkan (Herdiansyah 2014) menambahkan bahwa wawancara kualitatif mampu memberikan data yang detail dan mendalam.

Ketiga, dokumentasi berupa catatan kegiatan, daftar hadir, dan foto kegiatan yang dijadikan sumber data tambahan. Dokumentasi ini penting untuk memperkuat hasil penelitian dan menjadi bukti nyata bahwa kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana. Pemilihan pendekatan ini dianggap tepat karena penelitian tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kegiatan, tetapi juga memahami bagaimana program Maghrib Mengaji dapat menjadi solusi atas rendahnya literasi Al-Qur'an di pedesaan. Dengan menggunakan studi kasus, penelitian ini mampu menjelaskan kondisi sosial, peran masyarakat, dan keterlibatan orang tua yang mendukung keberhasilan program.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Maghrib Mengaji pada anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

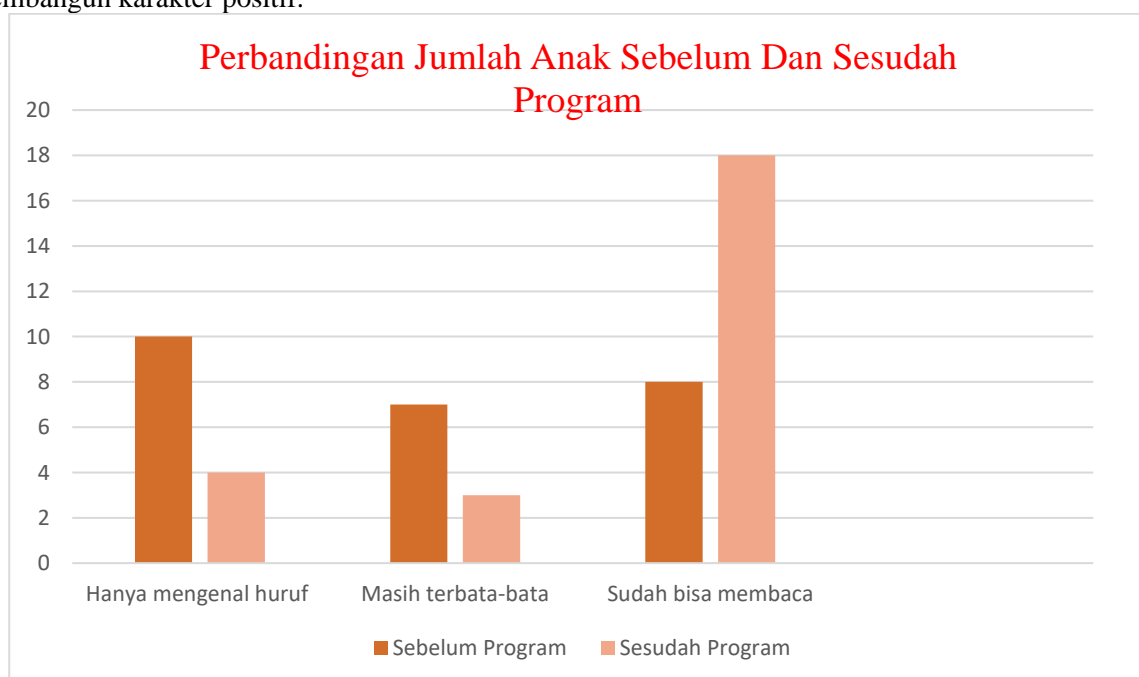
Program Maghrib Mengaji yang dijalankan mahasiswa KKN di Desa Mangkai Lama tidak hanya dimaksudkan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai ruang belajar bersama yang melibatkan anak-anak, orang tua, tokoh masyarakat, dan juga mahasiswa. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa Pendidikan sama dapat berjalan lebih efektif bila ditempatkan dalam lingkungan sosial yang dekat dengan keseharian masyarakat.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan setiap malam setelah sholat Maghrib di posko KKN yang berada di tengah pemukiman. Lokasi ini lebih mudah dijangkau dibandingkan madrasah desa yang jauh dari pemukiman warga, sehingga anak-anak lebih konsisten hadir. Hal ini sejalan dengan (Hidayat 2022) yang menekankan pentingnya aksesibilitas dalam keberhasilan program Pendidikan berbasis masyarakat.

Mahasiswa KKN membagi peserta dkedalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka. Anak-anak yang baru mengenal huruf hijaiyah menggunakan iqra', sementara anak-anak yang lebih mahir diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan hafalan surah-surah pendek. Kegiatan juga diselingi dengan cerita nabi, permainan islami, dan muroja'ah, sehingga anak-anak merasa belajar dengan cara yang menyenangkan. Seerti yang ditegaskan oleh (Zakiyyah 2025), keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode teknis, tetapi juga oleh susasana yang menarik.

Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan nyata. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengenal huruf sudah muali mampu mengeja, sementara mereka yang sudah mahir menjadi lebih lancar dalam bacaan dan tajwid. Kelompok lanjutan juga menunjukkan peningkatan hafalan surah pendek, sekaligus keberanian untuk membaca di depan teman-temannya.

Selain peningkatan tekns, program ini juga berdampak pada perubahan sikap. Anak-anak menjadi lebih disiplin, terbiasa sholat berjamaah, dan lebih percaya diri. (Habibullah and Abidin 2023) juga menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sejak dini berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius dan moral anak. Dengan demikian, Maghrib Mengaji bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun karakter positif.



Gambar 3. Grafik Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anakdi Desa Mangkai Lama

Dalam praktiknya, masih ada beberapa hambatan. Perbedaan kemampuan anak sering membuat pembelajaran berjalan tidak seimbang. Keterbatasan sarana juga menjadi tantangan, karena anak-anak belajar tanpa meja atau kursi, serta harus membawa mushaf masing-masing. Selain itu, waktu kegiatan terbatas karena hanya bisa dilakukan di anantara Maghrib dan Isya.

Tabel 1. Jumlah Peserta Maghrib Mengaji

| Jadwal | Jumlah Peserta | Keterangan |
|----------------|----------------|--|
| Minggu Pertama | 20 | Antusia Mengikuti Program Maghrib Mengaji |
| Minggu Kedua | 15 | Kehadiran Stabil dan waktu yang terbatas |
| Minggu Ketiga | 25 | Lebih banyak yang hadir karena jadwal terakhir |

Namun, tantangan ini justru menjadi masukan penting untuk perbaikan program. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Creswell 2019), keterlibatan peneliti langsung dalam kegaitan sosial memberi pemahaman lebih mendalam tentang tantangan di lapangan, yang pada akhirnya bisa menjadi peluang untuk mengembangkan metode yang lebih kreatif.

Kekuatan utama program ini adalah tingginya antusiasme peserta dan dukungan masyarakat. Anak-anak hadir dengan sukarela, dan orang tua ikut mendampingi, dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan

moral. (Nurhayati 2022) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan kunci keberhasilan program literasi Al-Qur'an, dan hal ini terlihat jelas dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Kedatangan Prangkat Desa Untuk Melakukan Diskusi Program

Untuk keberlanjutan, program dapat dikembangkan dengan melibatkan remaja desa sebagai pendamping agar tidak bergantung pada mahasiswa KKN yang tidak selamanya akan berada di desa. Selain itu, media digital sederhana, seperti audio bacaan Qur'an atau aplikasi tajwid, dapat digunakan untuk mendukung anak-anak berlatih di rumah. Dengan cara ini, Maghrib Mengaji berpeluang menjadi Gerakan komunitas yang berkesinambungan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kontribusi penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan secara menyeluruh. (Maulana and Aazhar 2023) menekankan efektifitas program Maghrib Mengaji dalam meningkatkan kelancaran membaca, sementara (Nurhayati 2022) lebih menyoroti peran masyarakat. Penelitian ini menggabungkan keduanya, sekaligus menghadirkan analisis kontekstual mengenai keterbatasan desa seperti akses madrasah yang jauh, jumlah guru yang terbatas, serta sarana belajar yang sederhana. Dengan demikian, program Maghrib Mengaji di Desa Mangkai Lama bukan hanya meningkatkan literasi Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memperkuat interaksi sosial, menumbuhkan kebiasaan positif, serta mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum banyak membahas kondisi desa dengan segala keterbatasannya.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Desa Mangkai Lama memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an anak-anak. Kemajuan terlihat baik dalam aspek teknis, seperti kelancaran membaca, penguasaan tajwid, dan hafalan surah pendek, maupun dalam aspek sikap, seperti disiplin, kepercayaan diri, serta kebiasaan melaksanakan sholat berjamaah. Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran bertingkat yang bertingkat yang sesuai dengan kemampuan anak, ditambah keterlibatan mahasiswa KKN sebagai fasilitator serta partisipasi aktif masyarakat sekitar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Maghrib Mengaji dapat dijadikan model pembelajaran berbasis komunitas yang efektif di daerah pedesaan yang mungkin masih terbatas sarana dan juga tenaga pendidik. Temuan ini juga melengkapi penelitian sebelumnya dengan menekankan aspek teknis, sosial dan efektif dalam satu program yang sederhana namun berdampak yang luas. Untuk pengembangan selanjutnya, program serupa dapat diarahkan pada keterlibatan remaja sekitar desa sebagai pendamping, pemanfaatan teknologi sederhana, serta dapat memperluas jangkauan peserta agar program dapat terus berlanjut dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangkai Lama. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, para tokoh masyarakat, serta orang tua dan juga anak-anak yang terlibat serta mengikuti program Maghrib Mengaji yang telah ikut

berpartisipasi aktif sehingga program ini dapat dilakukan dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan selama proses pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanitaqwm, Ridhuan. 2024. "SOSIALISASI MAGHRIB MENGAJI: MEMBANGUN GENERASI QURANI DI KELURAHAN PANGUNGGAN." doi:10.34306/adimas.v4i2.
- Aina, Nor. 2025. "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Anak Di Desa Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar."
- Creswell, John W. 2019. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran."
- Habibullah, M. Romadlon, and Achmad Anwar Abidin. 2023. "PENDIDIKAN LITERASI PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10.
- Harahap, Muhammad Rahim, Riza Mahrani, Komariah Komariah, Fauziah Hannur, Riska Tri Utami, Fitri Mutia, Asrial Harahap, and Zenat Kautsar. 2024. "Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Minat Anak-Anak Dalam Membaca Al-Quran Di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Pasaman Barat." *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 3(02):43–54.
- Herdiansyah, Haris. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial."
- Hidayat, L. N. 2022. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Pandangan Masyarakat Di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas."
- Maulana, Fikri, and Ihsan Satria Aazhar. 2023. "Efektivitas Program Magrib Mengaji Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Perkebunan Tanah Gambus Kabupaten Batu Bara." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 891–97.
- Moleong, Lexy J., and L. Moleong. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya." *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nurbayeni, Mustika, Ahmad Syukri Sitorus, Mhd Ary, Fadhilah Nst, and Khoirunnida Ritonga. 2024. "Efektivitas Program Maghrib Mengaji Dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di Desa Kwala Gunung." *Khoirunnida Ritonga Journal of Human And Education* 4(5):325–30.
- Nurhayati, S. 2022. "Keterlibatan Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Literasi Al-Qur'an. Jurnal Pengabdian Masyarakat." 4(2):77–89.
- Putra, Handal Pratama. 2022. "Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Upaya Membentuk Santri Yang Memiliki Multiple Intelligences Di Pondok Pesantren KH Ahmad Dahlan Kuantan Singingi Provinsi Riau."
- Rahmadani Rahmadani, Marlian Arif Nasution, Rabiatal Adawiyah, Timbul Surya Akbar Lubis, Diana Rizky Lubis, Zakiyah Rangkuti, Salsabila Hasibuan, Sholathia Hannum, Ahmad Mulyadi, and Mar'ie Muhammad. 2024. "Kegiatan Maghrib Mengaji Untuk Meningkatkan Akhlak & Pengetahuan Agama Anak-Anak Jorong Batang Gunung Pasaman Barat." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2(6):79–93. doi:10.61132/ardhi.v2i6.842.
- Salim, Salim, and Syahrumsyah. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Sugiyono, Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D." *Bandung Alf*.
- Zakiyyah, Intan. 2025. "Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Total Quality Management (Studi Kasus Islamic Development Network Dan Bina Qur'ani)."